



## **Paradigma Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran PAI di Madrasah**

### ***The Paradigm of Science Integration in Islamic Education Learning in Madrasah***

**Aulia Azizatul Hidayah<sup>1\*</sup>, Salamah<sup>2</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Antasari

Email : azizaaaaulia@gmail.com<sup>1\*</sup>, salamah@uin-antasari.ac.id<sup>2</sup>

#### Article Info

#### Article history:

Received : 20-05-2026

Revised : 22-05-2026

Accepted : 24-05-2026

Published : 26-05-2026

#### **Abstract**

*The development of science and technology demands learning that integrates various disciplines so that students have a holistic and contextual understanding. In Islamic Religious Education (PAI), learning still tends to be normative and less connected to the realities of life, so an integrative approach is needed through interdisciplinary, transdisciplinary, and integrative curricula. This study aims to describe the concepts of interdisciplinary and transdisciplinary, the integration of PAI with science and social sciences, and the integrative curriculum model in madrasahs. This study uses a library research method with a qualitative descriptive approach through analysis of various journals, books, and relevant scientific sources. The results show that interdisciplinary and transdisciplinary approaches can create more meaningful learning by connecting various disciplines in understanding life problems. The integration of PAI with science and social sciences also provides benefits in shaping critical thinking, spiritual awareness, and social awareness in students. In addition, the integrative curriculum in madrasahs is a solution to overcome the dichotomy of knowledge by combining aspects of knowledge, values, and skills in the learning process. Thus, the integration of science in Islamic Education can support the formation of students who have intellectual, spiritual and social balance in accordance with the demands of modern developments.*

**Keywords: *Integration of Science, Integrative Curriculum, Islamic Religious Education***

#### **Abstrak**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik memiliki pemahaman yang holistik dan kontekstual. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran masih cenderung bersifat normatif dan kurang terhubung dengan realitas kehidupan, sehingga diperlukan pendekatan integratif melalui interdisciplinary, transdisciplinary, serta kurikulum integratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep interdisciplinary dan transdisciplinary, integrasi PAI dengan sains dan ilmu sosial, serta model kurikulum integratif di madrasah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai jurnal, buku, dan sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dan transdisipliner mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam memahami permasalahan kehidupan. Integrasi PAI dengan sains dan ilmu sosial juga memberikan manfaat dalam membentuk cara berpikir kritis, kesadaran spiritual, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, kurikulum integratif di madrasah menjadi solusi dalam mengatasi dikotomi ilmu melalui penggabungan



aspek pengetahuan, nilai, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi ilmu dalam PAI dapat mendukung terbentuknya peserta didik yang memiliki keseimbangan intelektual, spiritual, dan sosial sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

**Kata Kunci : Integrasi Ilmu, Kurikulum Integratif, Pendidikan Agama Islam**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya transformasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu secara terpadu (Lilisuryani et al. 2024). Hal ini diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami ilmu secara terpisah-pisah, tetapi mampu melihat keterkaitan antar konsep secara holistik dan kontekstual. Pembelajaran yang masih bersifat monodisipliner cenderung menghasilkan pemahaman yang parsial, sehingga kurang mampu menjawab kompleksitas permasalahan kehidupan modern yang semakin dinamis (Saifuddin et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih integratif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan tersebut menjadi semakin relevan karena pembelajaran PAI selama ini masih cenderung bersifat normatif dan tekstual, serta belum sepenuhnya terhubung dengan perkembangan ilmu sains dan ilmu sosial. Kondisi ini menyebabkan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Padahal, integrasi ilmu sangat penting untuk membentuk pemahaman yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Pendekatan interdisipliner dan transdisipliner hadir sebagai alternatif yang dapat memperkuat keterhubungan antar disiplin ilmu sehingga pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan bermakna (Muttaqin 2025).

Integrasi ilmu dalam perspektif pendidikan Islam menegaskan bahwa ilmu agama dan ilmu umum tidak dapat dipisahkan (Asykur et al. 2025), melainkan saling melengkapi dalam membentuk keutuhan pengetahuan peserta didik. Kedua jenis ilmu tersebut memiliki kontribusi penting dalam membangun cara berpikir yang kritis, spiritualitas yang kuat, serta kepedulian sosial yang baik. Oleh karena itu, penerapan kurikulum integratif di madrasah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk mengatasi dikotomi ilmu yang selama ini masih terjadi dalam sistem pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep *interdisciplinary* dan *transdisciplinary*, menganalisis integrasi PAI dengan sains dan ilmu sosial, serta mengkaji model kurikulum integratif di madrasah dalam mewujudkan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Abdurrahman 2024) untuk mengkaji konsep *interdisciplinary* dan *transdisciplinary*, integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains dan ilmu sosial, serta model kurikulum integratif di madrasah. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis,



seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui proses penguraian, perbandingan, dan penafsiran terhadap berbagai konsep dan temuan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi ilmu dalam pembelajaran PAI dan penerapan kurikulum integratif di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Interdisciplinary dan Transdisciplinary dalam Pembelajaran PAI**

Pendekatan *interdisciplinary* dalam pembelajaran pada dasarnya muncul sebagai respon terhadap keterbatasan pembelajaran yang memisahkan ilmu ke dalam kotak-kotak yang terpisah (Newell 2007). Dalam pendekatan ini, dua atau lebih disiplin ilmu dihubungkan dalam satu tema pembelajaran, sehingga peserta didik dapat melihat keterkaitan antar konsep (Sudikan 2015). Meskipun demikian, setiap disiplin ilmu masih tetap memiliki identitas dan karakteristiknya masing-masing. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami materi secara lebih luas dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada satu bidang ilmu saja.

Dalam praktik pembelajaran, pendekatan interdisipliner dapat diterapkan melalui penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Misalnya, dalam tema “lingkungan hidup”, peserta didik dapat mempelajari konsep pencemaran dalam IPA, dampak sosialnya dalam IPS, serta menuliskan hasil analisisnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara terpisah, tetapi juga melihat hubungan antarilmu yang saling melengkapi. Proses ini membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan tidak terputus-putus.

Sementara itu, pendekatan *transdisciplinary* memiliki tingkat integrasi yang lebih tinggi dibandingkan interdisipliner (Batmang 2016). Jika interdisipliner masih mempertahankan batas antar ilmu, maka transdisipliner justru melampaui batas tersebut dengan menjadikan permasalahan kehidupan nyata sebagai pusat pembelajaran. Dalam pendekatan ini, berbagai disiplin ilmu digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan untuk memahami dan menyelesaikan suatu masalah (Putra 2019).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan transdisipliner sangat relevan karena banyak persoalan kehidupan yang tidak dapat diselesaikan hanya dari satu sudut pandang (Putra 2019). Misalnya, pembelajaran tentang zakat tidak hanya dilihat dari aspek ibadah, tetapi juga dikaitkan dengan ekonomi, kemiskinan, dan keadilan sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu melihat relevansinya dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, kedua pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran PAI karena membantu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna. Interdisipliner membantu menghubungkan konsep antarilmu, sedangkan transdisipliner



mendorong pemecahan masalah secara lebih menyeluruh. Keduanya membuat pembelajaran PAI tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih luas, kritis, dan aplikatif.

### **Integrasi PAI dengan Sains dan Ilmu Sosial**

Integrasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan sains merupakan upaya menghubungkan ajaran Islam dengan pengetahuan ilmiah yang menjelaskan fenomena alam dan kehidupan (Asykur et al. 2025). Dalam pandangan Islam, ilmu tidak terbagi secara terpisah antara agama dan sains, karena keduanya berasal dari Allah SWT (Rubai et al. 2026). Oleh karena itu, mempelajari sains tidak hanya dipahami sebagai aktivitas intelektual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat keimanan kepada Allah melalui tanda-tanda kebesaran-Nya di alam semesta.

Dalam proses pembelajaran, integrasi ini dapat dilakukan dengan mengaitkan materi PAI dengan konsep-konsep sains yang relevan. Misalnya, ketika membahas penciptaan manusia, guru tidak hanya menjelaskan dari sisi keimanan, tetapi juga mengaitkannya dengan penjelasan ilmiah dalam biologi tentang proses perkembangan embrio. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa tidak ada pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, melainkan saling menguatkan satu sama lain.

Selain dengan sains, integrasi PAI juga sangat penting dilakukan dengan ilmu sosial karena kehidupan manusia selalu berkaitan dengan interaksi sosial (Karnedi and Pasaribu 2025). Ilmu sosial membantu peserta didik memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan ilmu sosial akan membuat peserta didik lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, konsep ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam dapat dikaitkan dengan kehidupan sosial di sekolah maupun masyarakat yang multikultural. Siswa dapat diajak untuk memahami pentingnya sikap toleransi dan kerja sama dalam lingkungan yang beragam. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berhenti pada pemahaman konsep, tetapi juga sampai pada pembentukan sikap dan perilaku sosial yang positif.

Secara keseluruhan, integrasi PAI dengan sains dan ilmu sosial memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga mampu berpikir ilmiah dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih utuh karena mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial secara seimbang

### **Model Kurikulum Integratif di Madrasah**

Kurikulum integratif merupakan pendekatan kurikulum yang menyatukan berbagai unsur pembelajaran, seperti pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam satu kesatuan yang saling terhubung (Hasibuan and Ikomatussuniah 2024). Tujuan utama dari kurikulum ini adalah agar proses pembelajaran tidak terpisah-pisah antar mata pelajaran, tetapi saling berkaitan dan membentuk pemahaman yang utuh bagi peserta didik (Anshory, Saputra, and Amelia 2018).



Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi.

Dalam kurikulum integratif, pembelajaran biasanya dikembangkan melalui tema atau konsep tertentu yang melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus (Hadijaya 2015). Misalnya, dalam tema “lingkungan”, peserta didik dapat mempelajari aspek keagamaan tentang menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, aspek sains tentang dampak pencemaran lingkungan, serta aspek bahasa melalui kegiatan menulis atau presentasi. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antarilmu karena dipelajari dalam satu konteks yang sama.

Model kurikulum integratif juga memiliki beberapa bentuk penerapan, seperti *connected*, *webbed*, dan *integrated* (Ulfa and Ramadhansyah 2023). Model *connected* menghubungkan konsep dalam satu mata pelajaran, *webbed* menggunakan tema sebagai pengikat beberapa mata pelajaran, sedangkan *integrated* menggabungkan beberapa mata pelajaran secara lebih menyeluruh berdasarkan kesamaan konsep. Setiap model dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kesiapan guru maupun peserta didik.

Penerapan kurikulum integratif di madrasah tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik (Suyitman and Basit 2026). Melalui pembelajaran yang terhubung, siswa dilatih untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai kehidupan secara lebih mendalam. Hal ini menjadikan proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, kurikulum integratif di madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang holistik. Peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang seimbang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang ingin membentuk manusia yang utuh dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *interdisciplinary* dan *transdisciplinary* memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih holistik dan kontekstual. Pendekatan interdisipliner membantu menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam satu pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami keterkaitan antar konsep, sedangkan pendekatan transdisipliner melampaui batas disiplin ilmu dengan menekankan pemecahan masalah nyata dalam kehidupan. Keduanya menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi PAI dengan sains dan ilmu sosial serta penerapan kurikulum integratif di madrasah menunjukkan bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini mampu membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Dengan demikian, kurikulum integratif menjadi solusi dalam



mengatasi dikotomi ilmu sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan kehidupan modern

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian KepuAbdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3(2):102–13.
- Anshory, Ichsan, Setiya Yunus Saputra, and Delora Jantung Amelia. 2018. "Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak." *JINoP: Jurnal Inovasi Pembelajaran* 4(1):35–46. doi: <https://doi.org/10.22219/jinop.v4i1.4936>.
- Asykur, Muamar, Mujahid Mallombasi Arsyad, Adji Saputra Cendana, Nurfadillah Nurfadillah, and Rezki Siti Hajar. 2025. "Integrasi Kurikulum PAI Dan Ilmu Pengetahuan: Membangun Paradigma Tauhidik Dalam Pendidikan Abad Ke-21." *Jurnal Al-Qiyam* 6(1):300–310.
- Batmang, Batmang. 2016. "Pendekatan Transdisipliner (Suatu Alternatif Pemecahan Masalah Pendidikan)." *Jurnal Al-Ta'dib* 9(2):44–54. doi: <https://doi.org/10.31332/atdb.v9i2.512>.
- Hadijaya, Yusuf. 2015. "Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis." 22(2):280–312.
- Hasibuan, Najwa Mufidah, and Ikomatussuniah Ikomatussuniah. 2024. "Kurikulum Integratif Membangun Generasi Penjaga Keserumpunan Nusantara." *I-WIN Library* 14(8):1–6.
- Karnedi, Sukri, and Munawir Pasaribu. 2025. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Tanjung Pura." *Berajah Journal: Jurnaal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri* 5(3):263–78. doi: <https://doi.org/10.47353/bj.v5i3.608>.
- Lilisburyani, Lilisburyani, Shoffan Shoffa, Irma Setyawati, Darmawan Napitupulu, Amelia E. Maulana, Agnes Batmomolin, Aisyah Nursyam, Sulis Yuliani, Rizqi Putri Nourma Budiarti, and Wita Ferwati. 2024. *Teknologi Pendidikan : Inovasi Dan Integrasi Dalam Pembelajaran*. edited by D. Napitupulu. Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Muttaqin, Sufyan. 2025. "Pendidikan Interdisipliner Dalam Tafsir Al-Qur'an: Integrasi Antara Ilmu Tafsir Dan Ilmu Sosial." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(01):110–17. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22554>.
- Newell, William H. 2007. "Interdisciplinary Studies." Pp. 245–64 in *Handbook of Desicion Makinh*, edited by G. Marcol. Ingggris: CRC Press/Taylor & Francis Group.
- Putra, Purniadi. 2019. "Transdisiplinaritas Dalam Pendidikan Islam." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 17(2):69–92. doi: <http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v17i2.1951> Volume.
- Rubai, Dede, Misbahul Alam, Yosse Amanda Pratama, and Shonhaji Jaoharul Huda. 2026. "Konsep Islam Tentang Ilmu Pengetahuan Dan Sains." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 3(1):316–24. doi: <https://doi.org/10.61132/akhlak.v3i1.1840>.
- Saifuddin, Saifuddin, Kusuma Atmaja, Surtimah Mulyani, Amma Ainun, Ilham Ilham, Wahyu Mulyadin, and Andy Abdillah Putra. 2025. "Pendekatan Multidisipliner Sains Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI )." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):243–59. doi: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37573>.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, Da Transdisippliner



- Dalam Studi Sastra.” *Paramasastra* 2(1):1–30. doi: <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%25p>.
- Suyitman, Suyitman, and Abdul Basit. 2026. “Strategi Implementasi Kurikulum Integratif Berbasis Nilai.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 6(1):69–78. doi: <https://doi.org/10.35878/guru.v6i1.1820>.
- Ulfa, Tri, and Ardika Adiputra Ramadhansyah. 2023. “Pembelajaran Tematik Integratif ( Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD / MI Dengan Nilai Agama ).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3):20622–28. doi: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9539>.